

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan proses menyampaikan pesan dari komunikator ke komunikan, begitu pula sebaliknya. Tanpa disadari proses ini terjadi berulang kali meskipun dalam konteks yang berbeda – beda dan pesan yang berbeda pula. Proses komunikasi yang terjadi dan berulang - ulang dalam satu lingkungan masyarakat ini akan menjadi sebuah pola dan identitas budaya masyarakat yang menganutnya.

Pola dalam berkehidupan yang berlangsung secara turun temurun adalah sebuah budaya. Budaya dalam satu daerah akan mencirikan segala aspek yang terlibat dalam di dalamnya. Tiap daerah memiliki pola yang berbeda, sehingga hal itu membuat masing - masing daerah memiliki kebudayaan yang berbeda pula. Timbulnya perbedaan ini mengakibatkan suatu kebudayaan dalam tiap daerah menjadi identitas daerah itu sendiri.

Identitas budaya suatu daerah tersirat dalam tiap aspek kehidupan masyarakat yang tinggal di lingkungan tersebut. Tak terkecuali identitas manusia yang telah melekat pada budaya yang dianutnya. Kebudayaan suatu daerah penuh dengan realitas yang mengandung makna. Beberapa kebudayaan memang memiliki pola yang sangat mirip, namun pasti terdapat sesuatu yang esensial dan menjadi pembeda antara satu dengan yang lainnya.

Pola yang berlangsung dalam suatu kebudayaan ini akan dianut secara terus menerus melalui produk budaya. Wujud konkret dalam

kebudayaan antara lain adalah produk yang diciptakan oleh manusia sebagai pelaku budaya. Produk budaya ini tercipta karena pada dasarnya setiap makhluk hidup yang memiliki akal akan cenderung menciptakan apapun untuk mempermudah dan membantu manusia dalam berkehidupan. Produk yang dimaksud adalah berupa perilaku dan benda benda bersifat nyata, yakni pola –pola berperilaku termasuk didalamnya nilai moral, kebiasaan yang turun – temurun, seni, keagamaan, maupun bahasa.

Salah satu karya budaya suatu daerah antara lain adalah *folklore*. *Folklore* merupakan sarana untuk menyebarkan tradisi budaya secara turun - temurun. *Folklore* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cerita rakyat yang telah menjadi pola tradisi suatu budaya.

Cerita rakyat yang akan dikaji adalah *Perrang Tronajhâjhâ, Rato Ebhu, Sumber Soca, Kè Lèsap, dan Raden Segara*. Cerita rakyat ini dipilih karena disajikan secara utuh dari awal hingga akhir dari suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Selain itu cerita ini dipilih karena ‘terkenal’ yang artinya memiliki keistimewaan tersendiri.

Penyebaran cerita rakyat secara turun - menurun akan lebih mudah dinikmati semua pihak jika dituangkan dalam sebuah cerita tertulis. Sehingga kontinuitas cerita akan tetap terjaga. Cerita tertulis juga menghindarkan terlalu banyak aspek kecondongan persepsi individual pendongeng untuk merepresentasikan tokoh dan cerita secara berlebihan. Cerita rakyat yang telah diangkat ini adalah sebuah teks dalam pesan komunikasi. Pesan yang disampaikan kepada audiens adalah salah satu unsur dalam proses komunikasi. Teks ini menjadi media dalam proses *transfer knowledge* untuk generasi penerusnya.

Bahan penelitian ini diambil dari buku ajar Bahasa Madura Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang

hingga saat ini masih dipergunakan dalam proses belajar mengajar. Buku ini sudah disesuaikan dengan kurikulum sehingga segala hal yang terkandung didalamnya merupakan hasil dari penerapan silabus pendidikan di dalam kurikulum. Hal ini menandakan bahwa cerita rakyat yang disampaikan didalam buku – buku ini adalah cerita rakyat pilihan.

Cerita rakyat yang merupakan produk budaya ini akan diajarkan sehingga perlu ditelisik lebih dalam, cerita rakyat yang ada di buku – buku ini berisi legenda, tokoh maupun cerita yang di kenal sebagai bagian dari kehidupan nenek moyang kebudayaan. Sehingga cerita rakyat *Perrang Tronajhâjhâ* , *Rato Ebhu*, *Sumber Soca*, *Kè Lèsap*, dan *Raden Segara* menjadi media untuk memperkenalkan dan menanamkan unsur kebudayaan pada peserta didik.

Tujuan utama dari penelitian ini untuk melakukan analisis kepada teks yang diajarkan kepada siswa siswi yang sedang berada di fase - fase pendewasaan pemikiran. Sebagai salah satu mata pelajaran yang ada pada kurikulum Bahasa Madura, cerita rakyat ini juga turut serta mengkonstruksi pemikiran siswa – siswi untuk mengetahui nilai – nilai moral yang terkandung lewat tokoh – tokoh yang melegenda.

Cerita rakyat berfungsi untuk menyebarkan tradisi – tradisi dalam masyarakat dari generasi ke generasi. Tradisi itu mengandung nilai moral yang dianut masyarakat, sehingga melalui cerita rakyat diharapkan dapat menyampaikan pesan dari budaya secara turun temurun. Nilai moral merupakan cara manusia dalam berinteraksi secara positif dengan lingkungan kebudayaan tempat tinggalnya.

Nilai moral yang ada pada cerita rakyat tersebar melalui karakter tokoh dalam mengungkap identitas kultural manusia Madura, serta

relasi antar kalimat yang dapat membedakan nilai moral dan amoral dalam teks.

Pesan dari kebudayaan yang mengandung nilai moral melalui cerita rakyat harus diungkap lebih jauh agar dapat membantu khalayak benar – benar mengetahui apa maksud yang akan disampaikan melalui teks cerita rakyat tersebut.

Cerita rakyat *Perrang Tronajhâjhâ* , *Rato Ebhu*, *Sumber Soca*, *Kè Lèsap*, dan *Raden Segara* ini akan digali lebih dalam melalui penelitian “NILAI – NILAI MORAL KETOKOHAN MADURA DALAM *FOLKLORE* (Analisis Naratif Cerita Rakyat Madura Dalam Penggalian Nilai – Nilai Moral)”. Penelitian ini sangat erat kaitannya dalam Ilmu Komunikasi dan kajian – kajian tentang budaya. Karena ketika anda mempelajari budaya melalui komunikasi, pada saat yang sama komunikasi itu merupakan refleksi budaya anda (Larry.A.Dkk, 2010 : 17).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah narasi dalam cerita rakyat Madura pada Buku Bahan Ajar Bahasa Madura?
2. Nilai moral apakah yang terkandung dan Bagaimanakah ketokohan Madura dihadirkan dalam cerita rakyat Madura pada Buku Bahan Ajar Bahasa Madura?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk menggali narasi dalam cerita rakyat Madura pada Buku Bahan Ajar Bahasa Madura.
2. Untuk mendeskripsikan nilai moral yang terkandung dan ketokohan Madura dihadirkan dalam cerita rakyat pada Buku Bahan Ajar Bahasa Madura.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini secara umum terbagi menjadi dua, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

##### **Manfaat praktis.**

1. Bagi Tim penyusun Buku Ajar Pendidikan Bahasa Madura.

Sebagai masukan bagi Tim penyusun agar dapat memperhitungkan aspek - aspek kultural terutama dalam pemilihan cerita rakyat Madura, hal ini dikarenakan cerita rakyat adalah karya budaya yang sebenarnya memiliki beragam nilai kehidupan dari segala aspek kebudayaan suatu daerah. Jika kebudayaan ini diajarkan kepada peserta didik, maka secara sengaja maupun tidak sengaja akan mengkonstruksi identitas budaya yang dimengerti dan akan dianutnya, sehingga cerita rakyat yang dipilih harus benar – benar mengandung identitas kultural yang kental terhadap kebudayaan daerahnya, dalam hal ini kebudayaan Madura.

##### **Manfaat teoritis.**

1. Bagi Peneliti.

Untuk memperluas wawasan tentang dunia media khususnya media berupa buku ajar Bahasa Madura. Selain itu juga menjadi sarana untuk lebih mengenal serta memahami nilai moral masyarakat Madura lewat *folklore* yang disajikan dalam teks tulis buku ajar Bahasa Madura

tersebut. Serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Trunojoyo Madura.

## 2. Bagi Universitas Trunojoyo Madura.

Untuk menambah koleksi hasil-hasil penelitian, khususnya yang menyangkut media dan budaya Madura. Untuk menjadi referensi penelitian – penelitian selanjutnya dalam tema kebudayaan Madura.

### 1.5 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan meneliti salah satu alat komunikasi massa dari paradigma lama yang disebutkan Nurudin ( Nurudin 2007 ; 14) yaitu beberapa buku Ajar Bahasa Madura . Sedangkan fenomena yang akan dibahas adalah tentang mengungkap nilai moral masyarakat Madura dalam cerita rakyat Madura. Untuk menghindari terlalu luas serta melebarnya permasalahan, maka peneliti akan melakukan pembatasan. Ruang lingkup dibatasi hanya pada pesan tekstual (*message* ) dalam cerita rakyat. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap yang ada pada buku bahan ajar Bahasa Madura saja.

Sedangkan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode analisis naratif, yang akan diterapkan pada cerita rakyat *Perrang Tronajhâjhâ* , *Rato Ebhu*, *Sumber Soca*, *Kè Lèsap*, dan *Raden Segara* dalam konteks penggalian nilai – nilai moral masyarakat Madura. Data sekunder digunakan sebagai pendukung penelitian yakni berupa studi pustaka sumber-sumber yang relevan.

